

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dewasa ini terdapat persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha dan semakin maju cara-cara yang dikembangkan untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien (Assauri, 2008:2). Persaingan bisnis yang semakin ketat akan berdampak terhadap ketatnya seleksi perusahaan yang bisa tetap bertahan atau memenangkan persaingan (Bayangkara, 2015:14). Dengan teknik manajemen produksi dan operasi yang tepat, diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu dapat tetap terjamin kelangsungan hidupnya dan berkembang, melalui keuntungan perusahaan yang diperoleh (Assauri, 2008:2).

Penciptaan barang dan jasa memerlukan perubahan sumber daya menjadi barang dan jasa. Semakin efisien kita melakukan perubahan ini, kita akan semakin produktif dan nilai yang lebih ditambahkan ke dalam barang atau jasa yang disediakan (Heizer dan Render, 2015:9). Salah satu tanggung jawab dari manajer adalah mencapai *penggunaan produktif* sumber daya organisasi. Istilah *produktivitas* digunakan untuk menguraikan hal ini (Stevenson dan Chuong, 2014:55). Perusahaan yang menggunakan bahan, tenaga kerja dan mesin, atau sumber daya produksi lainnya secara lebih sedikit daripada pesaingnya dalam memproduksi produk yang sama dengan kualitas yang sama atau lebih tinggi, akan menikmati keunggulan kompetitif. Produktivitas dan rekayasa ulang proses bisnis berjalan beriringan; dua pendekatan penting ini dapat membantu perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan memperbaiki daya saing (Blocher *et al.*, 2001:556).

Produktivitas (*productivity*) adalah indeks yang mengukur *output* (barang dan jasa) dibandingkan dengan *input* (tenaga kerja, bahan baku, energi, dan sumber daya lainnya) yang digunakan untuk memproduksi *output* (Stevenson dan Chuong,

2014:55). Peningkatan produktivitas berarti peningkatan efisiensi. Peningkatan ini bisa dicapai dengan dua cara : mengurangi masukan sementara menjaga hasil tetap konstan atau meningkatkan hasil sementara menjaga masukan tetap konstan (Heizer dan Render, 2015: 9). Menghasilkan produk dengan biaya produksi yang rendah tanpa mengorbankan atribut kepuasan pelanggan, berarti perusahaan telah bergerak menuju keunggulan bersaingnya. Dengan biaya produksi yang rendah, perusahaan dapat menawarkan produk tersebut kepada pelanggan dengan harga yang lebih rendah relatif dari pesaing tanpa mengorbankan proporsi margin yang telah direncanakan (Bayangkara, 2015:226).

Ukuran produktivitas bermanfaat pada sejumlah tingkatan. Untuk satu departemen atau organisasi, ukuran produktivitas dapat digunakan untuk menelusuri kinerja *dari waktu ke waktu*. Ukuran tersebut memperbolehkan manajer untuk menilai kinerja dan menentukan di mana diperlukan perbaikan (Stevenson dan Chuong, 2014:57). Selain itu, hanya melalui peningkatan produktivitas, buruh modal, dan manajemen bisa mendapatkan pembayaran tambahan. Jika imbal hasil kepada buruh, modal, atau manajemen meningkat tanpa adanya peningkatan produktivitas, harga akan naik. Di sisi lain, penekanan harga adalah ketika produktivitas meningkat karena lebih banyak yang diproduksi dengan sumber daya yang sama (Heizer dan Render, 2015:10).

Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN), mengatakan, tenaga kerja berbagai golongan di Indonesia harus meningkatkan produktivitas. Anggota KEIN, Benny Pasaribu, mengatakan sektor industri perlu menyerap tenaga kerja yang memiliki keahlian dan bersertifikasi untuk mendorong produktivitas. Menurutnya, peningkatan kompetensi serta keahlian tenaga kerja perlu dilakukan saat ini khususnya dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), di mana persaingan antar negara tidak hanya dalam hal barang dan jasa tapi juga tenaga kerja. Karenanya dia berharap, dengan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja juga akan ikut mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri menjadi di atas 7 persen dalam beberapa tahun mendatang (Aini, 2016).

Dalam 10 tahun ke depan Indonesia berpotensi terjebak dalam perangkap negara berpendapatan menengah (*middle income trap*). Pernyataan tersebut

merupakan kesimpulan dari hasil riset dua akademisi Universitas Indonesia (UI), Faisal Basri dan Gatot Arya Putra. Indonesia, katanya, sebenarnya selama 28 tahun terkurung dalam jebakan negara berpendapatan rendah (*low income trap*). Untuk bisa naik menjadi negara berpendapatan tinggi sekaligus lolos dari jebakan kelas menengah, Emil Salim memperkirakan eranya baru akan muncul pada periode 2026-2034. Untuk bisa naik kelas menjadi negara berpendapatan tinggi 2030, Emil menekankan empat hal, yakni produktivitas ekonomi ditingkatkan, daya saing industri harus lebih baik, keahlian pelaku industri harus ditingkatkan, serta didukung oleh sistem transportasi yang terintegrasi. "Untuk itu, produktivitas buruh harus ditingkatkan dan keterbatasan infrastruktur harus segera diatasi," katanya (Supriadi, 2016).

Dalam lingkungan kompetitif sekarang, permintaan untuk audit operasional dapat dihubungkan dengan keinginan manajemen untuk meningkatkan penghasilan, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya (Tunggal, 2011:24). Setiap perusahaan perlu melakukan *management audit* pada fungsi operasionalnya, untuk dapat meyakinkan apakah fungsi operasional perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan upaya yang tepat dan memadai untuk mencapai tujuan perusahaan dan sekaligus memberikan saran untuk meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut (Assauri, 2008:353). Audit operasi dan produksi melakukan penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan dengan memuaskan (ekonomis, efektif, dan efisien). Audit ini dilakukan tidak hanya terbatas pada unit produksi tetapi berlaku juga untuk keseluruhan proses produksi dan operasi (Bayangkara, 2015:227). Demikian juga, penentuan apakah suatu perusahaan telah cukup memberikan pelatihan kepada personel lini perakitan mungkin juga merupakan audit operasi, jika tujuannya menentukan apakah perusahaan membuat produk atau jasa secara efisien dan efektif (Arens *et al.*, 2015:439).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Ardini (2015) yang berjudul Dampak Audit Operasional Fungsi Produksi Terhadap Produktivitas Pada PT. Megaflex Pratama dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak audit

operasional fungsi produksi terhadap produktivitas pada PT Megaflex Pratama yaitu berdampak positif. Alasan peneliti ingin meneliti kembali mengenai dampak audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas karena ingin membuktikan apakah dampak audit operasional fungsi produksi tersebut memang berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas perusahaan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan waktu, tempat penelitian lapangan (tempat studi kasus) yang berbeda, serta industri manufaktur tempat studi kasus yang berbeda. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut dalam rangka memenuhi tugas akhir serta memenuhi syarat menempuh sidang sarjana strata 1. Atas dasar tersebut peneliti mengambil judul **“DAMPAK AUDIT OPERASIONAL FUNGSI PRODUKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA PT. INDO BERAS UNGGUL”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa audit operasional sangat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas perusahaan, kita dapat menyimpulkan apakah kegiatan operasional perusahaan sudah dilakukan secara efektif dan efisien. Beberapa rumusan masalah yang akan diteliti dalam audit operasional pada PT. Indo Beras Unggul adalah :

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan fungsi produksi yang ada dalam PT. Indo Beras Unggul?
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan audit operasional atas fungsi produksi pada PT. Indo Beras Unggul?
3. Apa dampak audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas PT. Indo Beras Unggul?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Mengetahui prosedur pelaksanaan fungsi produksi yang ada dalam PT. Indo Beras Unggul.d
2. Mengetahui prosedur pelaksanaan audit operasional atas fungsi produksi pada PT. Indo Beras Unggul.
3. Mengetahui kontribusi audit operasional fungsi produksi atas produktivitas pada PT. Indo Beras Unggul.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun pihak-pihak yang mendapatkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penulis

Dengan adanya penelitian ini, ada beberapa manfaat langsung yang dirasakan oleh penulis. Disamping menambah wawasan, penulis dapat mengimplementasikan mata kuliah pengauditan ke dalam dunia nyata. Manfaat lainnya, penulis mendapatkan gambaran bagaimana peranan audit operasional terhadap pengendalian efisiensi dan efektifitas produksi perusahaan dalam upaya nya menghadapi persaingan dunia bisnis.

2. Perusahaan

Bagi perusahaan, manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya penelitian ini adalah perusahaan dapat mengetahui hasil penelitian mengenai peranan audit operasional yang telah dilakukan dan dampaknya terhadap produktivitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan bahan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan peranan audit operasional yang telah dilakukan perusahaan.

3. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, referensi, serta diharapkan dapat membantu mahasiswa yang mempunyai minat yang sama untuk meneliti peranan audit operasional terhadap produktivitas perusahaan.

4. Pembaca

Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan gambaran sesungguhnya mengenai dampak audit operasional terhadap produktivitas perusahaan, serta sebagai referensi bagaimana audit operasional dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas sebagai upaya nya bertahan dalam persaingan dunia bisnis masa kini terlebih bagaimana menghadapi persaingan pada pasar bebas ASEAN.

